



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1

Nurhasmi¹, Faidah Yusuf², Jumhuriyah Amir³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurhasmiasis@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: faidah.yusuf@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Pannyikkokang 1/email: jumhuriyahamir@gmail.com

Artikel info

Received; 02-09-2024

Revised: 02-10-2024

Accepted; 01-11-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPAS murid kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar bidang pembelajaran IPAS kelas V. Penerapan model pembelajaran problem berbasis masalah ini terjadi dalam lima tahap : 1) mengarahkan murid pada masalah (2) Mengorganisasikan pembelajaran murid, (3) Memandu penyelidikan individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil (5) Memandu proses pemecahan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu ; (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan data dan (3) Menarik kesimpulan dan mengkajii data. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menumukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar murid di kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah melibatkan murid secara aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah. Karena murid memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, maka pengetahuan yang diperoleh disimpan dalam ingatannya.

Keywords:

motivasi belajar, model pembelajaran, problem based learning.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Murid di kelas V sekolah dasar umumnya berusia antara 10 hingga 11 tahun berada pada tahap operasional konkret yang sudah mencapai tahap akhir. Kemampuan berpikirnya telah terstruktur dan rasioanal , mampu menyelesaikan masalah, merancang strategi, serta mengaitkan berbagai hal. Kemampuan komunikasinya telah meningkat sejalan dengan

perkembangan daya pikirnya, sehingga kini ia dapat menyampaikan ide-ide dalam bentuk pernyataan yang rasional dan teratur.

Sehingga pendidik perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan murid. Proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan partisipasi, kemandirian dan kemampuan berpikir secara terstruktur. Peserta didik hadir di sekolah dengan tujuan belajar, tetapi hal itu tidak berarti mereka tidak memiliki pengetahuan sebelumnya. Sebenarnya, para murid sudah memiliki pengalaman yang dapat membantu mereka dalam membangun pengetahuan di tahap berikutnya. Dengan demikian, tenaga pendidik hendaknya mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran dengan berbagai metode, serta menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan murid. Hal ini penting agar murid dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka.

Faktanya, saat ini di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar, khususnya untuk murid kelas V, keadaan masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa murid seringkali kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tampak tidak terlalu bersemangat dalam belajar dan dalam memberikan respons kepada guru. Para murid dapat memperhatikan pengajaran gurunya, namun perhatian tersebut tidak bertahan lama. Mereka kemudian kembali fokus pada kegiatan mereka sendiri, dan saat diminta untuk menjawab, mereka tidak memiliki respons. Demikian pula, ketika guru memberikan tugas, para siswa menjadi gaduh di kelas dan saling mengusik.

Faktor tersebut disebabkan oleh minimnya semangat belajar murid. Tampak bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya masih menggunakan metode ceramah serta penugasan, tanpa menerapkan beragam model pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, yang mengakibatkan murid tidak terlalu berpartisipasi dan terlibat. Selain dari pada itu, dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru masih minim. Setelah memberikan penjelasan dengan menggunakan buku ajar, murid kemudian menyelesaikan tugas-tugas yang terdapat dalam buku teks. Aktivitas tersebut berlangsung setiap hari di kelas, sehingga membuat murid merasa bosan.

Jika situasi tersebut berlanjut, para murid akan terbiasa dengan keadaan yang sama dalam setiap harinya dan dapat mengakibatkan mereka kehilangan semangat belajar dan kurangnya motivasi untuk terus tumbuh serta mengeksplorasi hal-hal baru. Pada usia mereka, seharusnya menjadi masa untuk berkembang, mencari, dan menemukan informasi, serta mencoba berbagai hal yang menarik. Tugas guru adalah untuk mengembalikan semangat belajar murid, mengingat motivasi merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Apabila seorang pelajar memiliki semangat belajar yang tinggi, maka ia dapat lebih cepat memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Dorongan juga merupakan salah satu elemen kunci yang dapat menentukan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dapat diidentifikasi motivasi belajar murid tersebut.

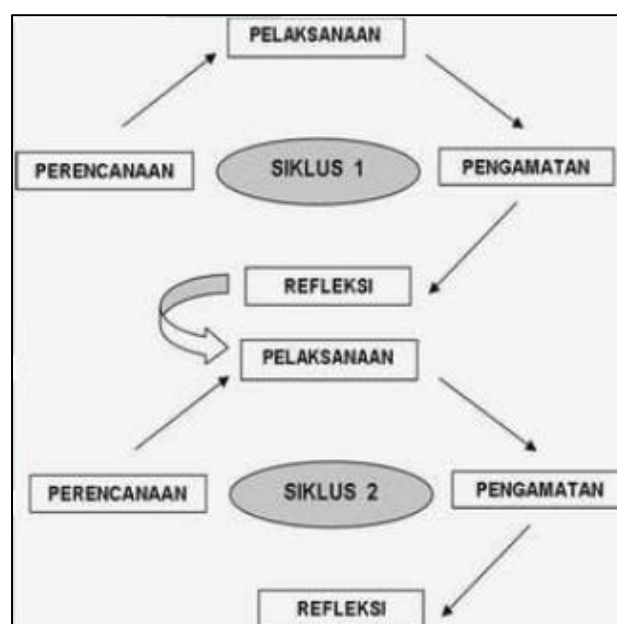
Di era pendidikan sekarang ini, para pendidik diberikan keleluasaan untuk menggunakan bermacam strategi dan bermacam model pembelajaran yang bisa mendorong minat, keterampilan, serta motivasi murid dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Menurut Gunantara (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah salah satu model yang melibatkan murid dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di

kehidupan nyata. Model ini menyebabkan semangat dan keinginan untuk tahu semakin tinggi. Model ini menyebabkan semangat dan keinginan untuk tahu semakin tinggi. Model PBL juga berfungsi sebagai alat bagi murid dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan berpikir tingkat lanjut.

Di luar perspektif teori, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat terbukti secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Sebuah studi yang diadakan oleh Oke Rvina Safitri pada tahun 2019 meneliti cara meningkatkan motivasi belajar murid dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian perilaku kelas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep dasar model penelitian ini terdiri dari empat unsur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Pada penelitian yang direncanakan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar berjumlah 18 orang murid yang terdiri dari 10 orang murid laki-laki dan 8 orang murid perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian bulan Juli hingga September Tahun 2024. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang dibantu oleh seorang teman sejawat dengan berperan sebagai pengamat atau observer dalam proses pelaksanaan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Tes diberikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran yaitu menggunakan soal evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II dengan mata pelajaran IPAS. Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk observasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran, observasi pada aktivitas murid dan observasi terhadap motivasi belajar murid. Dokumentasi digunakan untuk membuat foto pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar mengajar *problem based learning*. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Observasi dilakukan di setiap siklus pada saat pembelajaran untuk mengetahui motivasi belajar murid. Hasil analisis data murid diperoleh dari hasil evaluasi yang dikerjakan oleh murid setelah proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar murid selama proses pembelajaran *problem based learning* memperoleh presentasi minimal 76% dengan kualifikasi baik (B).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap perencanaan peneliti mengawali dengan melakukan penyusunan dan pengembangan perencanaan pembelajaran. Peneliti juga berdiskusi dengan guru selaku observer pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan melaksanakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II peneliti bermain peran sebagai seorang guru sedangkan guru kelas V berperan sebagai observer.

Kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran PBL, ditemukan hasil analisis motivasi belajar murid kelas V yang menunjukkan bahwa dari 5 indikator motivasi belajar murid diperoleh hasil dengan kualifikasi cukup (C) dan presentasi keberhasilan sebesar 71%. berdasarkan hasil evaluasi akhir murid pada siklus I terdapat 12 orang murid telah mencapai KKTP. Hal ini berarti 66,67% murid telah mencapai nilai diatas KKTP dengan kualifikasi Baik (B).

Kegiatan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran PBL, ditemukan hasil analisis motivasi belajar murid kelas V yang menunjukkan bahwa dari 5 indikator motivasi belajar murid diperoleh hasil dengan kualifikasi Baik (B) dan presentasi keberhasilan sebesar 87%. berdasarkan hasil evaluasi akhir jumlah murid yang tuntas sebanyak 15 orang murid telah mencapai KKTP. Hal ini berarti 76% murid telah mencapai nilai diatas KKTP dengan kualifikasi Baik (B).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Studi ini berfokus pada murid kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar terdiri dari 10 murid laki-laki dan delapan murid perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus mengikuti prosedur penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus I dan II memberikan dampak positif bagi murid, penggunaan metode ini murid diajak untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran berfokus pada partisipasi aktif murid, sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 12 murid yang telah mencapai nilai KKTP dengan persentase keberhasilan sebesar 66,67%. Informasi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar murid kelas V yang ditandai dengan nilai rata-rata sebesar 71,67. Namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria atau standar yang telah ditentukan oleh peneliti.

Peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan dan meneruskan penelitian ke siklus II dengan mengatasi berbagai kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Setelah menerapkan kembali model pembelajaran *Problem Based Learning* dari 18 murid di kelas V, 15 murid diantaranya telah mencapai KKTP. Nilai rata-rata tercatat sebesar 84,44 dengan tingkat keberhasilan mencapai 83,33%. Hasil yang diperoleh telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu berkisar antara 76%-100% dengan kategori baik (B).

Sejalan dengan hasil belajar murid, hasil pengamatan terhadap motivasi belajar murid di siklus I menunjukkan kualifikasi yang cukup dengan tingkat keberhasilan sebesar 71%. Situasi ini masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, Peneliti berupaya untuk lebih meningkatkan semangat belajar murid selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti melanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Hasil pengamatan terhadap motivasi belajar murid pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai kategori baik dengan tingkat keberhasilan sebesar 87%.

Transformasi yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah memicu adanya perubahan hasil belajar murid yang berbanding lurus dengan adanya perubahan motivasi belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar murid pada siklus I belum memenuhi KKTP. Jumlah murid yang mencapai KKTP sebanyak 12 orang murid sementara 6 orang murid belum mencapai KKTP. Dengan demikian tingkat ketuntasan dari hasil evaluasi akhir siklus I berada pada kategori cukup. Pada siklus II hasil belajar murid mengalami peningkatan dimana jumlah murid yang mencapai KKTP adalah 15 orang murid, 3 orang murid berhasil mencapai KKTP. Dengan demikian tingkat ketuntasan pada hasil tes siklus II berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan temuan yang didapat dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar murid kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan siswa kelas V UPT SPF SDN Pannyikkokang 1 Makassar. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar murid dari setiap siklus, dimana pada siklus I

motivasi belajar murid berada pada kualifikasi cukup (C) dan pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Arikunto, S, Suhardjono dan Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayati, N., Mulyawati, Y., & Santa, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Tema 8 Subtema 2. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*; 6(1), 97-105.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulani, W. (2014). *Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung. (Online) <http://repository.unpas.ac.id/6265/>
- Nurdyansyah & Fahyuni, Eni, F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center
- Sani R.A . (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik*, 7(1), 53-56
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.